

# Analisis Peran Guru dalam Membentuk Generasi Religius di Pondok Pesantren Wali Barokah

Oleh:

Imam Azhari

Anita Puji Astutik

Progam Studi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

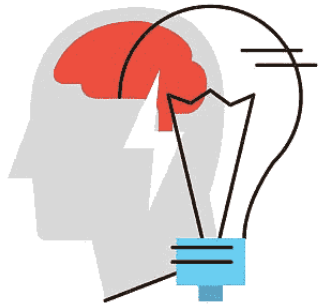
# Pendahuluan

Generasi muda yang diharapkan dapat menjadi ujung tombak pembangunan negara di zaman globalisasi yang serba canggih ini, pada realitanya malah terjebak dalam dampak negatif globalisasi. Pemuda cenderung tidak siap dalam menyikapi kecanggihan teknologi, dapat dilihat dari penyalahgunaan teknologi dalam hal negatif. Seperti halnya dalam penggunaan internet dan media sosial, remaja menganggap benar semua informasi di dalamnya sehingga tidak sedikit remaja yang menjadi korban bahkan pelaku tindak kriminal. Dampak negatif lain, dapat dilihat dari kemerosotan karakter remaja yang lebih senang meniru artis idola dari cara berpakaian yang cenderung menampakkan aurat, maupun dari cara berbahasa yang menggunakan bahasa *ngetrend*, rasa hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain telah terkikis sebab pengaruh konten-konten negatif di internet maupun media sosial. Hasil pemberian angket pada 30 pemuda di kota Kediri, menunjukkan 60% pemuda tidak siap dalam menyikapi kecanggihan teknologi terlihat dari penyalahgunaan internet dan medsos untuk mengakses konten negatif yang merupakan akar dari kemerosotan karakter. Maka pendidikan karakter menjadi materi *urgent* yang harus diberikan pada satuan pendidikan. Pondok pesantren Wali Barokah merupakan lembaga pendidikan di Kota Kediri yang memiliki program membentuk generasi religius. Salah satu *stake holder* untuk mewujudkan program tersebut adalah guru. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, maupun suri teladan dalam membentuk karakter religius di pondok pesantren.

# Pendahuluan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru di pondok pesantren memiliki peran dalam mengajar dengan prinsip-prinsip karakter Islam, guru sebagai panutan dan pembina moral serta memberikan pengarahan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan dalam penelitian sebelumnya yaitu belum menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran dan implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menjelaskan peran guru dalam membentuk karakter religius di pondok pesantren, evaluasi pembelajaran, dan implementasi karakter religius di pondok maupun di masyarakat.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



Bagaimana peran guru dalam membentuk generasi religius di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri?

# Metode



Teknik Pengambilan Subjek :  
Proporsional Random Sampling

Teknik Pengumpulan Data :  
Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi



Metode Penelitian :  
Kualitatif Deskriptif



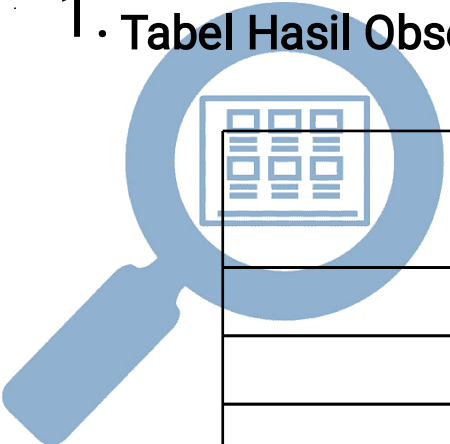
Subjek Penelitian :  
Guru, Santri, dan Alumni



Teknis Analisis Data :  
Model Miles dan Huberman

# Hasil dan Pembahasan

## 1. Tabel Hasil Observasi Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius



No	Indikator Peran Guru		
	1	2	3
1	5	5	5
2	4	3	5
3	4	4	5
4	-	-	5
Skor	13	12	20
Prosentase	86%	80%	100%
Total Skor	41		
Rata-rata	91%		
Kategori	Sangat baik		

# Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan kepada Bapak Wahyu Abdurahman M.Pd. Adapun perolehannya sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk generasi religius di pondok pesantren Wali Barokah memperoleh total skor 13 dengan prosentase 86% termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan penjabaran:
  - 2) Indikator kedua peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter profesional religius memperoleh total skor 12 dengan prosentase 80% masuk dalam kategori baik.
  - 3) Indikator ketiga, peran guru sebagai suri tauladan (contoh) dalam membentuk karakter profesional religius memperoleh total skor 20 dengan prosentase 100% masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil observasi peran guru dalam membentuk karakter religius tersebut diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 41 dengan prosentase 91% yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Guru telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator, motivator, maupun suri tauladan dalam membentuk generasi religius dengan sangat baik.

Diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Wahyu dan Santri yang menjelaskan bahwa guru sangat berperan dalam membentuk karakter santri, guru melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Al Hadist, mendidik santri dalam pengamalan sehari-hari, menanamkan akhlaq santri, memberi nasihat motivasi, serta menjadi teladan bagi santri.

# Hasil dan Pembahasan

Adapun pembinaan karakter religius di pondok pesantren Wali Barokah dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah atau pengamalan harian, seperti berpakaian rapi, sopan, menutup aurat, mempersungguh dalam melaksanakan kegiatan, tertib dan semangat sholat lima waktu, semangat hafalan Al Qur'an, mempraktikkan hidup *muzhid* (tidak boros) dan lain-lain.

Pembinaan karakter religius juga dilakukan dengan pemberlakuan tata tertib, seperti dilarang ngobrol diatas pukul 11 malam supaya istirahat persiapan sholat tahajud, Dilarang menyimpan komik, novel, gambar porno, senjata tajam, dilarang mengkonsumsi rokok, narkoba, minuman keras dan sejenisnya, dilarang chatingan, sms an, facebookan, tukar menukar foto dengan orang yang bukan mahrom, dsb.

Selain itu, santri juga dibina supaya memiliki akhlaqul karimah, diantaranya: rukun, kompak, jujur, amanah, *mujhid muzhid*..

Setelah dibina keilmuannya, pengamalan maupun akhlaqnya, tahap selanjutnya yaitu evaluasi kompetensi santri dengan pelaksanaan tes kelulusan. Setelah santri dinyatakan lulus, santri mengemban penugasan atau pengabdian di masyarakat selama kurang lebih satu sampai dua tahun untuk meneruskan estavet membentuk generasi religius.



# Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah guru memiliki peran yang besar sebagai fasilitator, motivator dan suri tauladan dalam membentuk generasi profesional religius di pondok pesantren Wali Barokah. Hal itu ditunjukkan dari data observasi yang memperoleh skor 91% dengan kategori sangat baik. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru, santri, dan alumni pondok yang dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembina, pemberi motivasi dan suri tauladan untuk membentuk generasi profesional religius baik di lingkungan pondok, maupun di masyarakat. Adapun pembentukan karakter religius di pondok pesantren Wali Barokah yaitu dengan: (a) pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadist (b) Pembinaan pengamalan sehari-hari di pondok pesantren (c) Pemberlakuan tata tertib (d) Percontohan dari guru pondok (e) Pembiasaan *Akhlaqul karimah* (f) Pemberian nasihat keagamaan (g) Tes evaluasi (h) Pengabdian atau penugasan di masyarakat. Dengan maksimalnya peran guru dalam membentuk karakter religius, merupakan pondasi kokoh untuk membentuk generasi religius yang siap menghadapi tantangan zaman globalisasi dan dapat berkontribusi baik untuk masyarakat.

# Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai satu pijakan awal untuk penelitian.
2. Bagi Lembaga Pendidikan pondok pesantren Wali Barokah: hasil riset ini dapat menjadi referensi ke depan bagi pondok untuk mengoptimalkan sistem pendidikan pondok pesantren dalam pembinaan berbagai karakter yang dimiliki santri terutama pada karakter religius.
3. Bagi masyarakat: Dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih lembaga yang berkualitas. Dan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat tentang pentingnya pembinaan karakter moral, pembiasaan akhlak dan pembinaan karakter religius pada generasi muda atau remaja zaman sekarang.
4. Bagi peneliti yang akan datang Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

# Referensi

- Purwasih, Atik. "Penanaman nilai karakter baik dan kuat pada santri siap guna Pondok Pesantren Daarut Tauhiid". *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2019, 9.2.
- Wibowo, Agus; ANJAR, Tri. "Internalisasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pelaksanaan Konseling Multikultural Dalam Pengentasan Masalah Remaja Akibat Dampak Negatif Globalisasi". In: *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*. 2017. p. 1-9.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek", 2010.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?". *Jurnal pendidikan karakter*, 2011, 1.1
- Oktari, Dian Popi; KOSASIH, Aceng. "Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren". *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 2019, 28.1: 42.
- Saridusin, Saridudin, et al. "Penguatan pendidikan karakter professional-religius pada jamaah majelis taklim Shirotol Mustaqim Semarang". *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2021, 19.3: 317-332.
- M. I. Soelaeman, "Suatu Telaah tentang Manusia Religi Pendidikan," Depdikbud, 1988.
- Ridwan, S., et al." PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSHOLOHIIN PANDEGLANG TAHUN AJARAN 2022/2023". *UNISAN JURNAL*, 2023, 2 1: 988-999.

# Referensi

- Tamami, Badrut. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA SULTAN AGUNG KASIYAN-PUGER-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017". TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018, 1.1.
- Muadzin, Ali Mustofa Arif. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal Pendidikan Islam, 2021, 7.2: 171-186.
- Maherah, Raf ka. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa". At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 2020, 19.1: 209-232.
- Jamaludin, Didin. "The Paradigm of Child Education in Islam". Bandung: Faithful Readers, 2013.
- Hariandi, Ahmad; IRAWAN, Yanda. "Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar". Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2016, 1.1: 176-189.
- Hidayat, Rahmat; Sarbibi, Muhammad; Maulida, Ali. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor". Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018, 1.1B: 146-157.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)". Bandung: PT remaja rosdakarya, 2017, 102-107.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D". 2013.
- Annisa, Indah Sri; MAILANI, Elvi. "Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area". Innovative: Journal Of Social Science Research, 2023, 3.2: 6460-6477.

